

---

## Pengembangan pembelajaran kewarganegaraan perspektif kosmopolitanisme

Lili Halimah<sup>a,1\*</sup>

<sup>a</sup> Program Studi PPKn Jurusan PIPS STKIP Pasundan, Cimahi, Jawa Barat

<sup>1</sup> lilihalimah@gmail.com

\* korespondensi penulis

### ABSTRAK

Tulisan ini mengajukan masalah utama seberapa besar dampak kosmopolitanisme dalam terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Riset ini menggunakan perspektif studi kosmopolitanisme yang didukung perspektif teori situasional dan teori relasional. Lokasi penelitian tersebar di Kota Cimahi Jawa Barat. Populasi penelitian berjumlah 20.702 orang dan sampel penelitian berjumlah 400 peserta didik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode *survey cross-sectional*. Data diambil melalui kuesioner dan uji kompetensi, dianalisis dengan menggunakan analisis *Structural Equation Modeling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak kosmopolitanisme terhadap pendidikan kewarganegaraan memiliki angka yang cukup signifikan (dengan  $R^2 = 0,6971$  atau 69,71%). Karena itu, perlu adanya proses harmonisasi kosmopolitanisme bagi siswa-siswi sekolah menengah dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Kosmopolitanisme memiliki efek lebih tinggi terhadap pendidikan kewarganegaraan (31,44%). Kosmopolitanisme yang dipelajari dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan memiliki efek pada siswa-siswi sekolah menengah di Cimahi, sebesar 13,42%. Kosmopolitanisme menjadi faktor krusial dalam mengembangkan kualitas pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di tengah proses globalisasi. Hal ini memberikan implikasi bahwa pemerintah perlu meninjau kembali kurikulum pendidikan kewarganegaraan, agar siswa tidak terpengaruh budaya global yang negatif dan pola pikir yang dapat mencabut nilai-nilai keindonesiaan.

Kata kunci: globalisasi, kosmopolitanisme, pembelajaran, pendidikan kewarganegaraan

### ABSTRACT

*This study is the result of research on building Civics through the perspective cosmopolitanism. In the era of globalization, the Indonesian people are faced with the major powers in tandem with globalization cosmopolitanism. Based on this, the main problem is formulated that is how strong research in the learning process cosmopolitanism Civics. This work utilizes a variety of perspectives in the study of cosmopolitanism, which is supported by the perspective of the theory of situational, and relational theory. Location of the study are spread throughout Central Cimahi, North, and South. The study population amounted to 20 702 and a sample of 400 participants. The approach used is quantitative and methods Cross-Sectional Survey. The collection of data collected by distributing questionnaires and conduct tests competency tests are processed by the analysis of Structural Equation Modeling. The results of the study is that the impact of cosmopolitanism against Civics already significant learning (with  $R^2 = 0.6971$  or 69.71%). This suggests a process of harmonization of cosmopolitanism in middle school students in learning civics. Cosmopolitanism has the effect of higher (31.44%) of the civics lesson. It shows that cosmopolitanism that learned in civics learning process has an effect on middle school students in Cimahi for although only 13.42%. Cosmopolitanism be a crucial factor in developing quality learning Civics, quality and meaning amid the strengthening of globalization. This has implications for the government to review the studies curriculum Civics with regard realities that exist in society with regard to globalization flowing so feared behavior of learners in Cimahi dragged into negative global culture and the impact on the mindset of seta life style that can uproot the culture and people of Indonesian.*

*Keywords: globalization, cosmopolitanism, civic learning, civic education*

*Copyright ©2018Universitas Ahmad Dahlan, All Right Reserved*

---

### PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia pada era globalisasi ini dihadapkan pada kekuatan utama yakni kosmopolitanisme yang beriringan dengan globalisasi. Held et.al (1999) dan Giddens (2004) mengajukan

gagasan atas “globalisasi” yang memiliki kecenderungan “negatif”, seperti mendorong konsumsisme, homogenisasi tertentu yang membawa efek negatif pada identitas lokal, hal tersebut disebabkan globalisasi akan dapat mengancam budaya bangsa sehingga budaya kosmopolitan yang dihasilkan

oleh globalisasi akan muncul dan dapat mematikan budaya nasional atas suatu bangsa (Tilaar, 2002, hal. 4). Dalam pengertian lain, kosmopolitanisme merujuk kepada suatu paham atau gagasan bahwa semua manusia, tanpa memandang latar belakangnya adalah anggota dari sebuah komunitas (Kalidjernih, 2009). Kosmopolitanisme mengarahkan kepada suatu kehidupan yang “tanpa-batas” (*borderless*) yang erat kaitannya dengan globalisasi sehingga dianggap sebagai ideologi yang menganggap semua kelompok etnis manusia milik sebuah komunitas tunggal berdasarkan pada moralitas bersama.

Kota Cimahi merupakan sebuah kota yang potensial untuk membuka diri dengan segala hal dan pernah akan dicanangkan sebagai *Cimahi Cyber City* artinya Kota yang siap menjadi pusat pelatihan dan ruang interaksi bagi pengembangan industri kreatif di lingkup Jawa Barat. Hal ini merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh kota-kota yang mengalami pertumbuhan cepat dalam menyusun kebijakan dan program pendidikan yang mampu menghasilkan manusia-manusia cakap dan memiliki karakter yang didukung oleh penguatan dalam pewarisan budaya dan identitas bangsanya. Hasil observasi menunjukkan peserta didik banyak berinteraksi dengan media sepulang sekolah ataupun di hari libur. Hal ini berdampak pada perilaku dan gaya hidup peserta didik, karena menganggap media sebagai guru kedua mereka.

Dari pengamatan penulis ke beberapa sekolah di kota Cimahi, gaya mengajar guru pendidikan kewarganegaraan (PKn) cenderung monoton tanpa menggunakan media sebagai sarana pembelajaran, sehingga guru tersebut tidak membantu mengatasi kebosanan peserta didik ketika mengajar di dalam ataupun di luar kelas, sehingga tingkat pemahaman peserta didik berada pada tahap yang kurang menggembirakan. Bahkan ada guru PKn yang bukan berlatar belakang PKn. Ini berpengaruh terhadap kualitas peserta didik yang diharapkan. Mata pelajaran PKn yang dikemas secara menarik akan membuat peserta didik menyenangkannya, merasa perlu, tidak menjadi beban, dan merasakan manfaat setelah mempelajarinya. Selain akan mengubah citra bahwa mata pelajaran PKn membosankan. Guru harus mampu menampilkan pribadi yang menyenangkan di hadapan peserta didik.

Tulisan ini mengkaji proses membangun pembelajaran PKn melalui perpektif kosmopolitanisme untuk menjawab dua permasalahan utama, yaitu seberapa kuat kosmopolitanisme berpengaruh terhadap pembelajaran PKn? dan sejauhmana pengaruh nilai kosmopolitan secara langsung dan melalui pembelajaran PKn? Atas pertanyaan itu, penulis mengajukan hipotesis mayor bahwa nilai

kosmopolitan memiliki kontribusi dalam pembelajaran PKn, dan hipotesis minor bahwa nilai kosmopolitan berpengaruh secara langsung terhadap pembelajaran PKn. Dua hal ini muncul didasarkan atas pemikiran bahwa pembelajaran PKn merupakan program yang secara programatik prosedural berupaya memanusiakan (*humanizing*) dan membudayakan (*civilizing*) serta memberdayakan peserta didik (diri dan kehidupannya) supaya menjadi warga negara yang baik sebagaimana tuntutan keharusan/yuridis konstitusional bangsa/negara yang bersangkutan.

PKn dalam paradigma baru mengusung tujuan utama yakni mengembangkan kemampuan dasar “*civic competencies*” yakni *civic knowledge* (pengetahuan dan wawasan kewarganegaraan), *civic disposition* (nilai, komitmen, dan sikap kewarganegaraan), dan *civic skills* (perangkat keterampilan intelektual, sosial, dan personal kewarganegaraan) yang seyogyanya dikuasai oleh setiap individu warga negara (Winataputra, 2004, hal. 317–318).

Sekaitan dengan konsep kosmopolitanisme, dapat digambarkan bahwa sebagai orientasi, kosmopolitanisme berkaitan dengan 'kemauan untuk terlibat dengan lainnya. Hal tersebut memerlukan keterbukaan intelektual dan estetika terhadap pengalaman budaya yang berbeda, mencari kontras daripada keseragaman' (Mau, Mewes, & Zimmermann, 2008, hal. 3).

Delanty (2006) menyebut, bahwa konsep kosmopolitanisme dapat dikenali melalui dua arus, yakni sebagai konsepsi kuat kewarganegaraan dan demokrasi. Pendekatan ini melihat kosmopolitan sebagai manifestasi fundamental dalam konteks politis yang dihadirkan dari globalisasi. Dalam pendekatan normatif ini, terdapat komitmen kuat terhadap universalisme. Kosmopolitanisme dipahami sebagai satu moral ideal yang mencakup dimensi pandangan tentang praktik dari individu dan kelompok yang mana walau secara analisa berbeda, pada hakikatnya terkait pada taraf dari hakikat empiris.

Kalidjernih (2009, hal. 4) menyatakan bahwa “kosmopolitanisme merujuk kepada suatu paham atau gagasan bahwa semua manusia, tanpa memandang latar belakangnya adalah anggota dari sebuah komunitas”. Selanjutnya dalam kaitannya dengan globalisasi, ternyata globalisasi berdampak secara nyata bagi kehidupan masyarakat dunia, seperti yang dikemukakan oleh Micklethwait dan Wooldridge (2008) dengan istilah *the five myths of globalization*, salah satunya yakni: globalisasi telah memunculkan berbagai produk global; globalisasi telah mengakhiri bisnis yang bersifat tradisional; dan globalisasi telah menjadikan batas-batas secara geografi tidak menjadi masalah lagi.

Proses kosmopolitanisme adalah fenomena global dan merupakan ancaman pada identitas kebangsaan. Fenomena itu telah melemahkan bentuk-bentuk identitas kebudayaan suatu bangsa bahkan identifikasi global mulai mendislokasikan dan menggantikan identifikasi nasional (Kalidjernih, 2011, hal. 55–56). Interdependensi global menimbulkan pecahnya identitas kebangsaan dan kultural lainnya dan arus globalisasi tersebut menciptakan munculnya “identitas bersama (*shared identities*), yang disebut kosmopolitanisme, atau dalam konsep lain disebut homogenisasi kultural.

Mengapa homogenisasi kultural terjadi? Kalidjernih (2011, hal. 57) menguraikan: semakin kehidupan sosial dimediasi oleh pemasaran global dari gaya, tempat, dan citra, oleh perjalanan internasional dan jaringan citra media dan sistem komunikasi global, identitas semakin terpisah-tercerabut dari waktu ke waktu, tempat-tempat, sejarah-sejarah, dan tradisi yang spesifik, dan muncul ‘terapung bebas’. Menurut pendapat Oommen (2009, hal. 56), nasionalisme juga memberikan bentuk dari etnisitas, namun memiliki sifat yang lebih khusus. Kelompok etnis tidak selalu bertindak bersama kecuali ketika mereka memiliki kepentingan khusus untuk saling melindungi.

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional survey* pada sekolah menengah di Kota Cimahi. Jumlah populasi sekolah menengah di Kota Cimahi sebesar 20.702 sebagaimana tergambar pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Populasi peserta didik sekolah menengah Kota Cimahi

No	Sekolah	Jumlah Sekolah	Jumlah Peserta didik
1.	SMA negeri	6	5.172
2.	SMA swasta	10	2.403
3.	MA swasta	7	438
4.	MA negeri	1	428
5.	SMK negeri	3	2.770
6.	SMK swasta	19	9.491
Jumlah		46	20.702

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Cimahi (2012)

Jumlah sampel peserta didik adalah 421 orang peserta didik, sebagaimana tergambar pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Sampel peserta didik sekolah menengah Kota Cimahi

No	Sekolah	Populasi	Sampel	Jumlah Peserta didik
1.	SMA negeri	6	2	94
2.	SMA swasta	10	2	80
3.	MA negeri	1	1	41
4.	MA swasta	7	2	80
5.	SMK negeri	3	1	46
6.	SMK swasta	19	2	80
Jumlah		46	10	421

Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat (2012)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Peneliti melakukan pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian menggunakan perhitungan statistik dengan metode *cross-sectional survey*. Metode ini digunakan karena peneliti hanya mengobservasi fenomena pada peserta didik di Kota Cimahi pada satu titik waktu tertentu secara bersamaan sehingga mampu menjelaskan hubungan nilai kosmopolitan, dan pembelajaran PKn pada populasi yang diteliti.

Strategi analisis data yang digunakan meliputi analisis deduktif, analisis induktif, dan bersamaan dengan langkah kedua, melalui data angket hasil uji coba dan teknik analisis yang sama dilakukan pengujian validitas eksternal atau kriteria (*criteria validity*). Instrumen yang dikembangkan adalah angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner, pengamatan secara langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

Analisis data meliputi pengolahan data dan penggunaan statistik parametrik. Dari sisi pengolahan data, kriteria untuk mengukur tinggi-rendahnya hubungan dan pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen sebagai berikut:

Tabel 3 Kriteria pengukuran hubungan dan pengaruh

Korelasi (R)	Kategori	Pengaruh (R-Square)	Kategori
0,000 - 0,199	Sangat Lemah →	0,000 - 0,039	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Lemah →	0,040 - 0,159	Rendah
0,400 - 0,599	Cukup Kuat →	0,160 - 0,359	Cukup Tinggi
0,600 - 0,799	Kuat →	0,360 - 0,639	Tinggi
0,800 - 1,000	Sangat Kuat →	0,640 - 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Toharuddin (2012: 136)

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik berupa data interval atau rasio. Untuk beberapa variabel menggunakan data ordinal, sehingga diperlukan pengubahan skala ordinal menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Succesive Interval (MSI)*. Syarat berikutnya, data harus memenuhi persyaratan normalitas dan homogenitas karena jumlah sampel lebih dari 400 responden dengan penarikan sampel secara acak sederhana dan berasal dari populasi yang homogen.

Untuk mengetahui gambaran mengenai masing-masing variabel dilakukan dengan analisis deskriptif dengan menggambarkan data yang telah terkumpul untuk membuat generalisasi hasil penelitian termasuk teknik analisis data statistik deskriptif yakni melalui tabel, grafik, diagram, persentase, frekuensi, dan perhitungan mean. Sedangkan untuk menguji hipotesis hubungan antarvariabel penelitian dilakukan melalui uji korelasi zero order atau bivariat dan korelasi parsial dengan teknik analisis *Pearson Correlations*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Nilai yang mencerminkan kondisi aktual setiap variabel didasarkan pada nilai skor rata-rata dan tingkat variansinya.

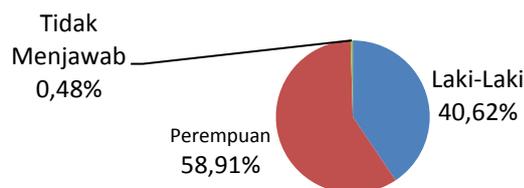
Tabel 4 Kriteria skor rata-rata

Rata-Rata Skor	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Cukup
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

### 1. Karakteristik Responden

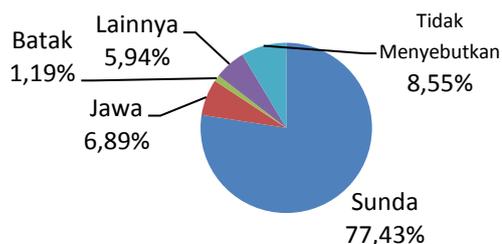
Merujuk kepada hasil analisis statistik data penelitian dengan teknik deskriptif, berikut dipaparkan kondisi temuan penelitian:

#### a. Jenis kelamin



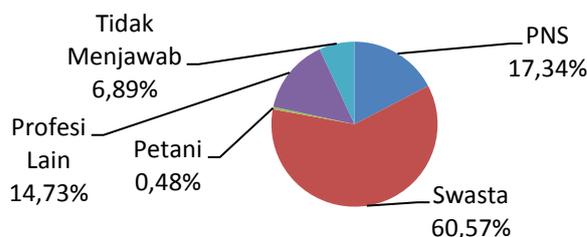
Gambar 1 Karakteristik responden menurut jenis kelamin

#### b. Etnik



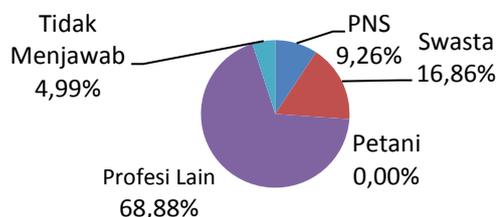
Gambar 2 Karakteristik Responden Menurut Etnik

#### c. Pekerjaan ayah



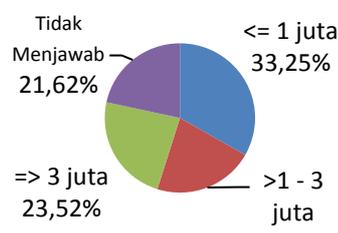
Gambar 3 Karakteristik responden menurut pekerjaan ayah

#### d. Pekerjaan ibu



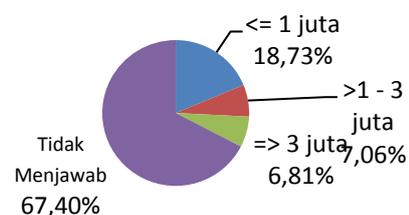
Gambar 4 Karakteristik responden menurut pekerjaan ibu

#### e. Penghasilan ayah



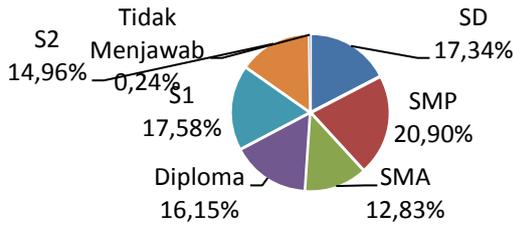
Gambar 5 Karakteristik responden menurut penghasilan ayah

#### f. Penghasilan ibu



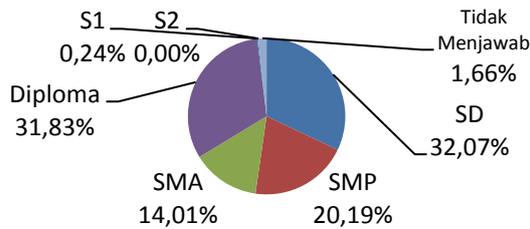
Gambar 6 Karakteristik responden menurut penghasilan ibu

**g. Pendidikan ayah**



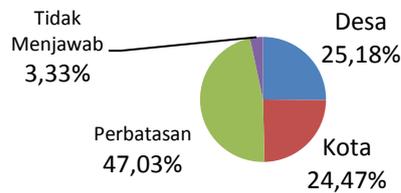
Gambar 7 Karakteristik responden menurut pendidikan ayah

**h. Pendidikan ibu**



Gambar 8 Karakteristik responden menurut pendidikan ibu

**i. Tempat tinggal**



Gambar 9 Karakteristik responden menurut tempat tinggal

**2. Kondisi pembelajaran PKn pada sekolah menengah di Kota Cimahi**

- Pembelajaran masih berorientasi pada *transfer of knowledge* sehingga muncul budaya belajar menghafal hal ini disebabkan oleh rendahnya motivasi mengajar pendidik karena menyangkut kemampuan aspek kompetensi pendidik yang dimiliki.
- Masih dijumpai cara kerja pendidik yang cenderung menganggap bahwa pekerjaannya sebagai pendidik hanya sebagai rutinitas belaka,
- Penyelenggaraan proses belajar mengajar, sering tidak tepat waktu, sehingga dapat memberikan pengaruh atau contoh yang tidak baik terhadap perkembangan perilaku pendisiplinan para peserta didik.
- Mata pelajaran PKn disimpulkan sementara sangat membosankan dan kurang membantu dalam permulaan studi di pendi-

dikan tinggi maupun manfaatnya dalam kehidupan bermasyarakat.

**3. Deskripsi Variabel**

**a. Variabel Nilai kosmopolitan**

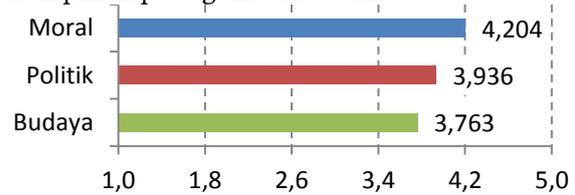
Gambaran umum setiap dimensi variabel nilai kosmopolitan pada sekolah menengah di Kota Cimahi, dilihat dari capaian nilai rata-rata, standar deviasi, persentase, dan kategorinya, disajikan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Deskripsi setiap dimensi pada variabel nilai kosmopolitan

Dimensi	Rata-Rata	Standar Deviasi	Persentase	Kategori
Moral	4,204	0,740	84,07	Sangat Tinggi
Politik	3,936	0,815	78,72	Tinggi
Budaya	3,763	0,977	75,26	Tinggi
Nilai kosmopolitan	3,952	0,882	79,05	Tinggi

Sumber: Pengolahan data (2013)

Gambaran umum mengenai nilai kosmopolitan pada sekolah menengah Kota Cimahi sebagaimana tersaji pada tabel 5 tersebut dapat ditampilkan pada gambar 10 berikut.



Gambar 10 Capaian rata-rata setiap dimensi pada variabel nilai kosmopolitan

**b. Variabel Pembelajaran PKn**

Gambaran umum setiap dimensi pada variabel Pembelajaran PKn, dilihat dari capaian nilai rata-rata, standar deviasi, persentase, dan kategorinya, disajikan pada tabel 6 di bawah ini:

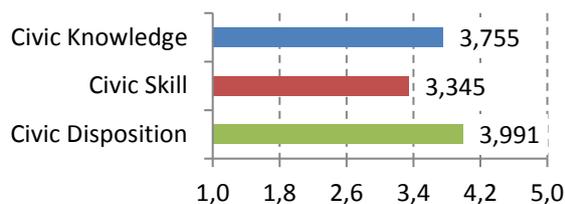
Tabel 6 Deskripsi setiap dimensi pada variabel pembelajaran PKn

Dimensi	Rata-Rata	Standar Deviasi	Persentase	Kategori
<i>Civic Knowledge</i>	3,755	0,822	75,10	Tinggi
<i>Civic Skill</i>	3,345	1,168	66,90	Sedang
<i>Civic Disposition</i>	3,991	0,853	79,82	Tinggi
Pembelajaran PKn	3,697	0,947	73,94	Tinggi

Sumber: Pengolahan data (2013)

Gambaran umum mengenai pembelajaran PKn pada sekolah menengah di Kota Cimahi

sebagaimana tersaji pada tabel 6 tersebut dapat ditampilkan pada gambar 11 sebagai berikut.



Gambar 11 Capaian rata-rata setiap dimensi pada variabel pembelajaran PKn

**c. Perbandingan Variabel Kosmopolitanisme dan Pembelajaran PKn**

Perbandingan jumlah, nilai rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel nilai kosmopolitan dan pembelajaran PKn, menurut jenis kelamin, etnis, pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, penghasilan ayah, penghasilan ibu, pendidikan ayah, pendidikan ibu, dan tempat tinggal tersaji pada tabel berikut:

Tabel 7 Nilai kosmopolitan dan pembelajaran PKn menurut jenis kelamin

Jenis Kelamin		Nilai Kosmopolitan	Pembelajaran PKn
L	N	171	171
	Mean	97.67	110.26
	SD	9.71	15.32
P	N	248	248
	Mean	99.60	107.74
	SD	8.05	12.97
Tdk menjawab	N	2	2
	Mean	98.50	129.50
	SD	14.85	12.02
Total	N	421	421
	Mean	98.81	108.86
	SD	8.82	14.06

Sumber: Hasil pengolahan data (2013)

Tabel 8. Nilai kosmopolitan dan pembelajaran PKn menurut etnis

Etnis		Nilai Kosmopolitan	Pembelajaran PKn
Tidak Menjawab	N	36	36
	Mean	98.00	107.39
	SD	7.23	13.00
1	N	326	326
	Mean	98.63	109.31
	SD	8.63	14.23
2	N	29	29
	Mean	100.24	107.48
	SD	11.50	15.63
3	N	5	5
	Mean	105.80	114.20
	SD	6.42	18.93
4	N	25	25
	Mean	99.28	105.76
	SD	9.98	10.31

Etnis		Nilai Kosmopolitan	Pembelajaran PKn
Total	N	421	421
	Mean	98.81	108.86
	SD	8.82	14.06

Sumber: Hasil pengolahan data (2013)

Tabel 9 Nilai kosmopolitan dan pembelajaran PKn menurut pekerjaan ayah

Pekerjaan Ayah		Nilai Kosmopolitan	Pembelajaran PKn
Tidak Menjawab	N	29	29
	Mean	100.03	110.90
	SD	8.55	15.28
1	N	73	73
	Mean	99.52	109.95
	SD	9.38	13.61
2	N	255	255
	Mean	98.41	107.86
	SD	8.69	14.12
3	N	2	2
	Mean	112.50	109.00
	SD	12.02	19.80
4	N	0	0
	Mean	N/A	N/A
	SD	N/A	N/A
5	N	62	62
	Mean	98.61	110.76
	SD	8.56	13.74
Total	N	421	421
	Mean	98.81	108.86
	SD	8.82	14.06

Sumber: Hasil pengolahan data (2013)

Tabel 10 Nilai kosmopolitan dan pembelajaran PKn menurut pekerjaan ibu

Pekerjaan Ibu		Nilai Kosmopolitan	Pembelajaran PKn
Tidak Menjawab	N	21	21
	Mean	97.29	105.95
	SD	10.27	16.35
1	N	39	39
	Mean	101.62	111.90
	SD	9.29	15.57
2	N	71	71
	Mean	97.62	109.51
	SD	9.07	14.54
3	N	0	0
	Mean	N/A	N/A
	SD	N/A	N/A
4	N	0	0
	Mean	N/A	N/A
	SD	N/A	N/A
5	N	290	290
	Mean	98.83	108.51
	SD	8.54	13.56
Total	N	421	421
	Mean	98.81	108.86
	SD	8.82	14.06

Sumber: Hasil pengolahan data (2013)

Tabel 11 Nilai Kosmopolitan dan pembelajaran PKn menurut penghasilan ayah

Penghasilan Ayah		Nilai Kosmo politan	Pembelajaran PKn
Tidak Menjawab	N	91	91
	Mean	97.41	109.15
	SD	8.87	13.65
1	N	140	140
	Mean	99.20	109.34
	SD	8.86	14.53
2	N	91	91
	Mean	99.78	109.70
	SD	8.51	11.85
3	N	99	99
	Mean	98.66	107.16
	SD	8.95	15.63
Total	N	421	421
	Mean	98.81	108.86
	SD	8.82	14.06

Sumber: Hasil pengolahan data (2013)

Tabel 12 Nilai kosmopolitan dan pembelajaran PKn menurut penghasilan ibu

Penghasilan Ibu		Nilai Kosmo politan	Pembelajaran PKn
Tidak Menjawab	N	277	277
	Mean	98.07	107.52
	SD	8.66	13.55
1	N	77	77
	Mean	100.38	111.42
	SD	9.32	14.35
2	N	29	29
	Mean	98.83	114.34
	SD	8.76	15.01
3	N	38	38
	Mean	101.00	109.32
	SD	8.52	15.24
Total	N	421	421
	Mean	98.81	108.86
	SD	8.82	14.06

Sumber: Hasil pengolahan data (2013)

Tabel 13 Nilai kosmopolitan dan pembelajaran PKn menurut pendidikan ayah

Pendidikan Ayah		Nilai Kosmo politan	Pembelajaran PKn
Tidak Menjawab	N	1	1
	Mean	117	95
	SD		
1	N	73	73
	Mean	99.19	111.68
	SD	9.13	11.28
2	N	88	88
	Mean	97.95	109.70
	SD	8.87	13.06
3	N	54	54
	Mean	99.02	106.59
	SD	10.00	13.75
4	N	68	68

Pendidikan Ayah		Nilai Kosmo politan	Pembelajaran PKn
	Mean	99.88	109.19
	SD	9.55	16.84
5	N	74	74
	Mean	99.85	108.50
	SD	7.65	17.01
	6	N	63
Mean		96.71	106.67
	SD	7.27	11.00
	Total	N	421
Mean		98.81	108.86
SD		8.82	14.06

Sumber: Hasil pengolahan data (2013)

Tabel 14 Nilai kosmopolitan dan pembelajaran PKn menurut pendidikan ibu

Pendidikan Ibu		Nilai Kosmo politan	Pembelajaran PKn
Tidak Menjawab	N	7	7
	Mean	97.29	100.00
	SD	11.80	8.62
1	N	135	135
	Mean	98.90	109.68
	SD	8.51	14.41
2	N	85	85
	Mean	99.24	107.27
	SD	8.81	14.35
3	N	59	59
	Mean	98.02	106.08
	SD	9.45	15.40
4	N	134	134
	Mean	98.79	110.59
	SD	8.77	12.76
5	N	1	1
	Mean	110	129
	SD		
Total	N	421	421
	Mean	98.81	108.86
	SD	8.82	14.06

Sumber: Hasil pengolahan data (2013)

Tabel 15 Nilai kosmopolitan dan pembelajaran PKn menurut tempat tinggal

Tempat Tinggal		Nilai Kosmo politan	Pembelajaran PKn
Tidak Menjawab	N	14	14
	Mean	102.86	108.86
	SD	10.35	14.33
Desa	N	106	106
	Mean	99.32	108.65
	SD	8.13	15.45
Kota	N	103	103
	Mean	98.35	107.37
	SD	8.04	13.09
Perbatasan	N	198	198
	Mean	98.49	109.76
	SD	9.41	13.80
Total	N	421	421

Tempat Tinggal	Nilai Kosmo politan	Pembelajaran PKn
Mean	98.81	108.86
SD	8.82	14.06

Sumber: Hasil pengolahan data (2013)

#### 4. Hasil uji persyaratan data

Hasil pengujian normalitas data menggunakan *one-sample Kolmogorov-Smirnov* test dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 16 Hasil Pengujian Normalitas Data

		Kosmopolitan	Etnisitas	PKn	Nasionalisme
N		421	421	421	421
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	98.81	99.50	108.86	99.46
	Std. Deviation	8.819	9.411	14.065	8.609
Most Extreme Differences	Absolute	.046	.049	.052	.050
	Positive	.033	.034	.052	.037
	Negative	-.046	-.049	-.027	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.945	1.006	1.063	1.032
Asymp. Sig. (2-tailed)		.334	.264	.208	.237

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil pengolahan data (2013)

Pengujian linieritas dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil dari uji linieritas disajikan sebagai berikut.

Tabel 17 Hasil pengujian linieritas

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7220.494	3	2406.831	41.979	.000 <sup>a</sup>
	Residual	23908.185	417	57.334		
	Total	31128.679	420			

a. Predictors: (Constant), PKn, Kosmopolitan, Etnisitas

b. Dependent Variable: Nasionalisme

Sumber: Hasil pengolahan data (2013)

Hasil dari uji homogenitas disajikan sebagai berikut.

Tabel 18 Hasil pengujian homogenitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kosmopolitan	Between Groups	6823.832	45	151.641	2.201	.000
	Within Groups	25840.966	375	68.909		
	Total	32664.798	420			
Etnisitas	Between Groups	9731.738	45	216.261	2.952	.000
	Within Groups	27469.511	375	73.252		
	Total	37201.249	420			
PKn	Between Groups	23298.784	45	517.751	3.247	.000
	Within Groups	59786.499	375	159.431		
	Total	83085.283	420			

Sumber: Hasil pengolahan data (2013)

Hasil pengujian homogenitas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki signifikansi 0,000 yang berarti bahwa setiap variabel memiliki sifat homogen.

#### 5. Pengujian hipotesis

Kriteria untuk mengukur tinggi-rendahnya hubungan dan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah disajikan sebagai berikut:

Tabel 19 Kriteria pengukuran hubungan dan pengaruh

Korelasi (R)	Kategori	Pengaruh (R-Square)	Kategori
0,000 - 0,199	Sangat Lemah →	0,000 - 0,039	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Lemah →	0,040 - 0,159	Rendah
0,400 - 0,599	Cukup Kuat →	0,160 - 0,359	Cukup Tinggi
0,600 - 0,799	Kuat →	0,360 - 0,639	Tinggi
0,800 - 1,000	Sangat Kuat →	0,640 - 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Toharuddin (2012: 136)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan model pengukuran variabel penelitian sebagai berikut:

**a. Model pengukuran nilai kosmopolitan**

Berdasarkan model pengukuran, variabel laten eksogen nilai kosmopolitan secara valid dan reliabel dapat dijelaskan oleh tiga dimensi, yaitu moral, politik, dan budaya.

Tabel 20 Hubungan dimensi dengan variabel nilai kosmopolitan

Dimensi	Koefisien Validitas (r)	Koefisien Reliabilitas (r <sup>2</sup> )	Varians Error	Keterangan
Moral	0,7881	0,6211	0,3789	Signifikan (Valid dan Reliabel)
Politik	0,7794	0,6075	0,3925	Signifikan (Valid dan Reliabel)
Budaya	0,6091	0,3710	0,6290	Signifikan (Valid dan Reliabel)
Koefisien Reliabilitas Konstruk =		0,7718		Reliabel

Sumber: Pengolahan Data (2013)

**b. Model pengukuran pembelajaran PKn**

dapat dijelaskan oleh tiga dimensi, yaitu (1) *civic knowledge*, (2) *civic skill*, dan (3) *civic disposition*

Berdasarkan model pengukuran, variabel laten endogen Pembelajaran PKn secara valid dan reliabel

Tabel 21 Hubungan dimensi dengan variabel pembelajaran PKn

Dimensi	Koefisien Validitas (r)	Koefisien Reliabilitas (r <sup>2</sup> )	Varians Error	Keterangan
Civic Knowledge	0,4078	0,1663	0,8337	Tidak Signifikan
Civic Skill	0,5928	0,3514	0,6486	Signifikan (Valid dan Reliabel)
Civic Disposition	0,7573	0,5735	0,4265	Signifikan (Valid dan Reliabel)
Koefisien Reliabilitas Konstruk =		0,6182		Cukup Reliabel

Sumber: Pengolahan Data (2013)

**Pembahasan**

**1. Pengaruh nilai kosmopolitan terhadap pembelajaran PKn**

Pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa nilai kosmopolitan secara simultan memiliki pengaruh yang *tinggi* terhadap pembelajaran PKn (dengan R sebesar 0,4296 dan 0,5229 dan R-Square sebesar 0,6971). Perhitungan ini menunjukkan bahwa pengaruh nilai kosmopolitan terhadap pembelajaran PKn besar pada sekolah menengah di Kota Cimahi.

**2. Pengaruh nilai kosmopolitan terhadap pembelajaran PKn**

Secara keseluruhan, pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa nilai kosmopolitan, dan pembelajaran PKn secara simultan memiliki pengaruh yang *tinggi* (dengan koefisien R masing-masing sebesar 0,2081; 0,2242; dan 0,3749 dengan R-Square sebesar 0,5206). Perhitungan ini menunjukkan bahwa secara langsung pengaruh pembelajaran PKn besar terhadap nilai kosmopolitan peserta didik pada sekolah menengah Kota Cimahi.

**KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dampak nilai kosmopolitan pada siswa sekolah menengah di Kota Cimahi terhadap pembelajaran PKn sudah signifikan (dengan R<sup>2</sup>=0,6971 atau 69,71%). Hal ini menunjukkan adanya proses harmonisasi nilai kosmopolitan pada siswa sekolah menengah dalam pembelajaran PKn. Nilai kosmo-

politik dan pembelajaran PKn juga berdampak secara signifikan (dengan R<sup>2</sup>= 0,5200 atau 52,00%). Hal tersebut menunjukkan bahwa harmonisasi nilai kosmopolitan yang dibelajarkan dalam proses pembelajaran PKn yang bermutu berpengaruh pada peserta didik sekolah menengah di Kota Cimahi. Dalam hal ini, pembelajaran PKn memiliki pengaruh paling tinggi (24,18%). Harmonisasi nilai kosmopolitan yang dibelajarkan dalam proses pembelajaran PKn berdasarkan kurikulum 2013 sangat berpengaruh. Dengan kata lain nilai kosmopolitan menjadi faktor yang sangat menentukan dalam mengembangkan pembelajaran PKn.

Secara khusus, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sikap nilai kosmopolitansiswa berada pada kategori tinggi, yang ditandai oleh adanya pemahaman atau gagasan bahwa semua manusia, tanpa memandang latar belakangnya adalah anggota dari sebuah komunitas tertentu.
2. Pembelajaran PKn belum secara merata mengembangkan dimensi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), kebijakan kewarganegaraan (*civic disposition*), dan kecakapan kewarganegaraan (*civic skill*). Pada dasarnya konsep dan paradigma PKn di abad 21 menghendaki konseptualisasi warga negara multidimensional yang mencakup empat dimensi yakni personal, sosial, temporal dan spatial dalam rangka melibatkan peserta didik

di masyarakat untuk mendapatkan pengalaman.

3. Terjadinya harmonisasi nilai kosmopolitan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembelajaran PKn. Dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran di kelas, pendidik hendaknya memahami bahwa kebijakan warga negara dan keterampilan intelektual dan partisipasi tidak terpisahkan dari pengetahuan warga negara (*a body of knowledge*) sehingga melalui PKn, peserta didik dapat menggali *civic knowledge*, *civic disposition* dan *civic skills* yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

*kehidupan bangsa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Delanty, G. (2006). The cosmopolitan imagination: Critical cosmopolitanism and social theory. *British Journal of Sociology*, 57(1), 25–47. <https://doi.org/10.1111/j.1468-4446.2006.00092.x>
- Giddens, A. (2004). *Konsekuensi-konsekuensi modernitas*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Held, D., McGrew, A., Goldblatt, D., & Perraton, J. (1999). Introduction. In *Global Transformations: Politics, Economics and Culture* (hal. 1–31).
- Kalidjernih, F. K. (2009). *Puspa ragam konsep dan isu kewarganegaraan*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Kalidjernih, F. K. (2011). *Puspa ragam konsep dan isu kewarganegaraan* (3 ed.). Bandung: Widya Aksara Press.
- Mau, S., Mewes, J., & Zimmermann, A. (2008). Cosmopolitan attitudes through transnational social practices? *Global Networks*, 8(1), 1–24. <https://doi.org/10.1111/j.1471-0374.2008.00183.x>
- Micklethwait, J., & Wooldridge, A. (2008). *A future perfect: The challenge and promise of globalization*. New York: Random House Publishing Group. Diambil dari <https://books.google.co.id/books?id=iQUAoi2IQiwC>
- Oommen, T. K. (2009). *Kewarganegaraan, kebangsaan, & etnisitas: mendamaikan persaingan identitas*. Yogyakarta: Kreasi Wacana. Diambil dari <https://books.google.co.id/books?id=w06gMwEACAAJ>
- Tilaar, H. (2002). *Perubahan sosial dan pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Winataputra, U. S. (2004). *Pendidikan kewarganegaraan dalam perspektif pencerdasan*